

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Melalui Model Sharing dan Media Audio Visual Pada Materi Beriman Kepada Malaikat Siswa Kelas V SD Negeri 06 Tarung-Tarung

Elmita

SD Negeri 06 Tarung-Tarung

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 28 Mei, 2024

Revisi : 3 Juni, 2024

Diterima : 11 Juli, 2024

Diterbitkan : 13 September 2024

Kata Kunci

Model Sharing, Media Audio Visual, PAI, Hasil Belajar

Correspondence

E-mail: elmita@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi "Beriman Kepada Malaikat" melalui penerapan model pembelajaran **sharing** dan **media audio visual**. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 06 Tarung-Tarung pada siswa kelas V dengan jumlah 9 siswa. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran **sharing** dan **media audio visual** dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, 77,2% siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II, 100% siswa berhasil tuntas. Selain itu, peningkatan aktivitas siswa juga tercatat tinggi, dengan 100% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa.

Abstract

*This study aims to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) on the material "Belief in Angels" through the implementation of the **sharing** learning model and **audio-visual media**. The research was conducted at SD Negeri 06 Tarung-Tarung with 9 fifth-grade students. This study uses a Classroom Action Research (CAR) design carried out in two cycles. The results indicate that the implementation of the **sharing** model and **audio-visual media** can enhance students' learning outcomes. In Cycle I, 77.2% of students achieved mastery, while in Cycle II, 100% of students achieved mastery. Additionally, student activity showed significant improvement, with 100% of students actively involved in the learning process. Thus, this learning model proved effective in improving learning outcomes and student engagement.*

This is an open access article under the CC-BY-SA license

1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan spiritual peserta didik. Mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga pada penerapan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI perlu mengedepankan pengamalan nilai-nilai agama dalam konteks sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan agama harus dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan sikap religius yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PAI yang efektif harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik dari berbagai ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Andriani (2019), pembelajaran yang berbasis pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar akan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, guru perlu merancang metode dan teknik pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan sikap.

Namun, berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 06 Tarung-Tarung, ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI pada materi Beriman Kepada Malaikat masih belum memuaskan. Hanya sekitar 35% siswa yang aktif dalam pembelajaran, sementara 65% siswa lainnya belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam metode pengajaran yang digunakan, yang sebagian besar masih mengandalkan ceramah sebagai metode utama. Padahal, ceramah cenderung menempatkan siswa dalam posisi pasif, sehingga kurang efektif dalam merangsang partisipasi aktif siswa.

Sebagai respons terhadap situasi ini, diperlukan upaya inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran berbasis Sharing dan pemanfaatan media audio visual. Menurut Arends (2012), model pembelajaran Sharing mendorong siswa untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dalam kelompok, yang dapat meningkatkan pemahaman dan memperkuat proses belajar. Sementara itu, penggunaan media audio visual dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, karena dapat menyajikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan teori multimedia yang dikemukakan oleh Mayer (2009), yang menyatakan bahwa penggunaan kombinasi teks, gambar, dan suara dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa.

Model Sharing yang diterapkan dalam pembelajaran PAI memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan berbagi pemikiran mereka terkait materi yang diajarkan. Proses berbagi ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berpikir kritis dan reflektif, sehingga dapat memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama. Di sisi lain, media audio visual, seperti video dan presentasi multimedia, dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang abstrak, seperti konsep malaikat dalam ajaran Islam. Media ini dapat memberikan gambaran visual yang jelas tentang karakteristik dan peran malaikat dalam kehidupan umat Islam, yang akan mempermudah siswa dalam mengingat dan mengaitkan informasi tersebut dengan kehidupan sehari-hari.

Penggunaan model Sharing dan media audio visual juga dapat memperkuat daya tarik dan motivasi siswa dalam belajar. Teori motivasi yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000) menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan elemen-elemen yang menarik dan relevan bagi siswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Dalam konteks ini, model Sharing dan media audio visual dapat menjadi faktor yang mendorong siswa untuk lebih tertarik pada materi yang diajarkan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh

karena itu, penerapan kedua elemen ini diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri 06 Tarung-Tarung.

Penerapan model Sharing dan media audio visual pada materi Beriman Kepada Malaikat diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Dengan adanya diskusi kelompok dan penggunaan media yang menarik, siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep agama dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka sehari-hari. Selain itu, pendekatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok, berbicara di depan umum, serta mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan model Sharing dan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI pada materi Beriman Kepada Malaikat di kelas V SD Negeri 06 Tarung-Tarung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, serta memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 06 Tarung-Tarung, khususnya di kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 9 orang. Dari jumlah tersebut, 5 di antaranya adalah siswa laki-laki dan 4 adalah siswa perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada terkait prestasi belajar siswa yang belum optimal. Hal ini tercermin dari perolehan nilai rata-rata siswa yang masih relatif rendah, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2024 dengan menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang masing-masing berlangsung selama 3 jam pelajaran. Dalam penelitian ini, siklus pertama dilakukan untuk melihat apakah penerapan model pembelajaran yang diusulkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jika hasilnya belum sesuai dengan harapan, maka dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus kedua, dengan mengacu pada hasil pengamatan dan refleksi dari siklus pertama. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah tentang Beriman Kepada Malaikat yang merupakan bagian dari materi pendidikan agama Islam di kelas V.

Adapun prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yang meliputi beberapa langkah penting seperti membuat jadwal penelitian, melakukan diskusi dengan rekan sejawat, serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam tahap ini, juga dilakukan persiapan alat bantu dan sumber belajar yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Pendidik juga merancang alat evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur penguasaan materi oleh siswa sekaligus mengevaluasi hasil belajar yang dicapai. Semua tahapan persiapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Sebelum pembelajaran dimulai, pendidik terlebih dahulu memberikan apersepsi untuk memotivasi siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Pendidik juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan mengarahkan siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan adalah model Sharing yang mengajak siswa untuk berdiskusi dan berbagi pengetahuan mereka,

sementara media audio visual digunakan untuk menyajikan materi secara lebih menarik dan jelas, terutama melalui tayangan film dan video yang berkaitan dengan materi Beriman Kepada Malaikat.

Pada tahap observasi dan evaluasi, pendidik memantau situasi dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatan ini dilakukan melalui lembar observasi yang berfungsi untuk menilai sejauh mana siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok maupun saat menyaksikan tayangan media audio visual. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui tes kognitif berupa soal uraian untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil dari observasi dan evaluasi ini akan digunakan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

Setelah pelaksanaan tindakan, pendidik melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil penilaian dan pengamatan yang telah dilakukan. Jika hasil yang diperoleh dari siklus pertama belum memenuhi target yang diinginkan, maka dilakukan perbaikan pada siklus kedua. Proses refleksi ini sangat penting untuk memastikan bahwa perbaikan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di siklus berikutnya. Selain itu, refleksi juga membantu pendidik dalam merumuskan strategi-strategi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah yang ditemukan selama siklus pertama.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (teman sejawat) yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung, serta siswa yang terlibat dalam tindakan pembelajaran. Data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis, yaitu data hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes kognitif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi untuk memantau aktivitas siswa dalam belajar melalui model Sharing dan penggunaan media audio visual, serta tes kognitif untuk mengukur penguasaan materi siswa.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil tes kognitif dianalisis untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM), yang dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 75. Selain itu, hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran juga dianalisis untuk mengetahui situasi pembelajaran, apakah siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan apakah media yang digunakan efektif dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil analisis ini akan menjadi dasar untuk menentukan apakah perlu dilakukan perbaikan atau perpanjangan siklus.

Indikator kinerja dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa mencapai nilai 75 ke atas atau daya serap sebesar 75%, serta aktivitas siswa mencapai 80% dan minimal 85% aspek kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik. Hal ini diukur melalui pengamatan yang dilakukan oleh pendidik mitra dan melalui hasil evaluasi yang diberikan kepada siswa. Jika hasil yang diperoleh sesuai dengan kriteria tersebut, maka penelitian ini dapat dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Beriman Kepada Malaikat di kelas V SD Negeri 06 Tarung-Tarung.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Pada pelaksanaan siklus I, tindakan dimulai dengan persiapan yang matang, termasuk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengadaan materi yang relevan, serta pemilihan media yang akan digunakan, seperti VCD yang memuat tayangan film tentang Beriman Kepada Malaikat. Peneliti juga menyiapkan lembar kerja siswa dan lembar observasi yang digunakan untuk memantau perkembangan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Semua elemen ini disiapkan dengan tujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Siklus I dimulai dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan semangat belajar. Setelah itu, pendidik melakukan apersepsi dengan mengeksplorasi pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari. Langkah selanjutnya adalah memberikan informasi terkait materi Beriman Kepada Malaikat, yang dibaca dan ditelaah oleh siswa. Setiap siswa kemudian diminta untuk mengidentifikasi hal-hal penting yang harus dipahami dari materi tersebut. Dalam proses ini, siswa mulai terlibat aktif dalam menggali informasi yang mereka perlukan untuk memahami topik yang dibahas.

Setelah membaca dan menelaah informasi, siswa diminta untuk mengerjakan tugas secara berpasangan menggunakan lembar kerja yang telah disediakan. Tugas ini bertujuan untuk melatih siswa dalam menyusun pemahaman mereka terhadap materi. Setelah menyelesaikan tugas, siswa bertukar hasil kerja dengan pasangan lainnya untuk membahas dan menyimpulkan hasil diskusi. Proses diskusi ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman siswa, serta melatih keterampilan sosial dan komunikasi mereka dalam berbagi pengetahuan.

Selanjutnya, siswa menyaksikan tayangan film tentang Beriman Kepada Malaikat yang berfungsi sebagai media audio-visual untuk memperjelas dan memperkaya pemahaman mereka. Melalui tayangan ini, siswa dapat melihat gambaran nyata dari konsep yang telah dipelajari, sehingga informasi yang diberikan menjadi lebih mudah dicerna dan diingat. Peneliti berharap dengan menggunakan media yang menarik ini, minat dan perhatian siswa terhadap materi dapat meningkat, yang pada gilirannya dapat mendukung peningkatan hasil belajar.

Pada akhir sesi, siswa diberikan tes formatif berbentuk soal uraian untuk mengukur sejauh mana mereka memahami materi yang telah dipelajari. Tes ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa terhadap konsep Beriman Kepada Malaikat dan mengetahui apakah mereka sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar. Hasil tes formatif ini menunjukkan adanya peningkatan, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Dari hasil tes yang dilakukan, terlihat bahwa 7 siswa (77,2%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 2 siswa (28%) masih belum tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 74,53. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan nilai rata-rata pada prasiklus, yang hanya mencapai 70,47. Meskipun ada perbaikan, masih ada beberapa siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pembelajaran, terutama dalam hal keterlibatan mereka selama proses belajar mengajar.

Selama pelaksanaan siklus I, terdapat beberapa catatan penting yang harus diperhatikan. Pada saat metode Picture and Picture, penggunaan video, tanya jawab (brainstorming), dan diskusi dilakukan, beberapa siswa masih merasa bingung dalam mengikuti proses tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode yang digunakan cukup menarik, namun belum sepenuhnya efektif untuk semua siswa. Ada sebagian siswa yang kesulitan dalam mengikuti alur pembelajaran yang dihadirkan, sehingga perlu adanya penyesuaian dan perbaikan dalam siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Meskipun ada peningkatan hasil belajar siswa, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti cara penyampaian materi dan penggunaan metode yang lebih efektif agar seluruh siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, siklus II akan dilaksanakan dengan melakukan penyempurnaan berdasarkan temuan dan refleksi dari siklus I untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Pada pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan perencanaan yang lebih matang berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan memperhatikan umpan balik dari siklus sebelumnya. Peneliti menyiapkan VCD yang berisi tayangan film Beriman Kepada Malaikat, serta perangkat lainnya yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, lembar kerja siswa dan lembar pengamatan juga disiapkan untuk memantau kegiatan belajar siswa secara lebih terstruktur. Soal formatif II disusun dengan tujuan untuk mengukur pemahaman siswa setelah menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif.

Pada tahap awal kegiatan siklus II, guru kembali memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan pentingnya penerapan nilai-nilai Beriman Kepada Malaikat dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi ini dimaksudkan untuk membangkitkan semangat siswa agar lebih fokus dalam

mengikuti pembelajaran. Peneliti kemudian melanjutkan dengan menayangkan video pembelajaran tentang Beriman Kepada Malaikat. Video ini berfungsi sebagai media audio-visual yang mampu menggugah minat siswa dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang diajarkan.

Setelah menonton video, siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang telah disiapkan dalam lembar kerja. Lembar kerja tersebut mengandung soal-soal yang dapat menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, peneliti menerapkan model sharing di mana siswa bekerja sama dengan pasangan mereka untuk mendiskusikan jawaban dan memahami materi lebih lanjut. Melalui kegiatan sharing ini, siswa dapat saling membantu dan berdiskusi untuk mengklarifikasi hal-hal yang kurang dipahami.

Pada siklus II, peneliti juga memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk merenungkan hikmah yang terkandung dalam ajaran Beriman Kepada Malaikat. Setelah merenung, siswa diminta untuk mengungkapkan pemahaman mereka mengenai hikmah tersebut di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran tersebut dan untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum.

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan perkembangan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Pada tes akhir siklus II, seluruh siswa (100%) berhasil mencapai ketuntasan belajar, yang artinya tidak ada siswa yang gagal dalam memahami materi. Nilai rata-rata siswa pada siklus II meningkat menjadi 77,97, lebih tinggi dari nilai rata-rata pada siklus I yang hanya 74,53. Peningkatan ketuntasan belajar dan daya serap siswa pada siklus II menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi.

Data hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh siswa dapat mengerjakan soal dengan baik dan mencapai hasil yang memuaskan. Ini menandakan bahwa proses pembelajaran dengan model sharing dan media audio-visual telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Selama kegiatan pembelajaran, 100% siswa terlibat aktif dalam proses belajar, baik saat menonton video maupun saat mengerjakan tugas dan berdiskusi dengan teman sebangkunya.

Penerapan media audio-visual dalam siklus II juga menunjukkan hasil yang positif. Siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan setelah melihat tayangan yang relevan dengan topik Beriman Kepada Malaikat. Video yang digunakan sebagai media pembelajaran memberikan gambaran visual yang memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata. Selain itu, model sharing memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, memperdalam pemahaman mereka, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama.

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model sharing dan media audio-visual telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Tingkat ketuntasan klasikal siswa mencapai 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh siswa telah memahami materi dengan baik. Aktivitas siswa juga meningkat, terlihat dari partisipasi mereka yang aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Dengan demikian, siklus II dapat dianggap berhasil dan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan sudah sangat efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

3.2 Pembahasan

Hasil dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Beriman Kepada Malaikat di kelas V SD Negeri 06 Tarung-Tarung. Pada siklus I, meskipun sudah ada perbaikan, ketuntasan klasikal baru mencapai 77,2%, dan daya serap siswa 77,2%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa siswa mulai aktif terlibat dalam pembelajaran, ada sejumlah siswa yang masih kesulitan untuk mencapai pemahaman yang maksimal. Penerapan model pembelajaran yang lebih aktif, seperti metode diskusi dan penggunaan media audio-visual, memiliki dampak positif, namun belum sepenuhnya optimal dalam merangsang keterlibatan dan pemahaman seluruh siswa.

Pada siklus II, terjadi perubahan signifikan dengan meningkatnya ketuntasan klasikal menjadi 100% dan daya serap siswa mencapai 100%. Semua siswa berhasil mencapai nilai tuntas, yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diperbaiki, yakni penggunaan model sharing

dan media audio-visual, lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Peningkatan ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Melalui model sharing, siswa dapat belajar bersama, saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, yang mempercepat proses pemahaman.

Selain itu, penerapan media audio-visual dalam pembelajaran juga memberikan dampak yang sangat positif. Menurut teori multimedia yang dikembangkan oleh Mayer, penggunaan gambar, video, dan audio dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Media audio-visual mampu menggugah imajinasi siswa dan menjelaskan konsep yang sulit dipahami dengan cara yang lebih menarik. Video pembelajaran tentang Beriman Kepada Malaikat, misalnya, memungkinkan siswa untuk melihat representasi visual dari materi yang diajarkan, membuat konsep yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Salah satu faktor yang juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar pada siklus II adalah penggunaan model sharing. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil dan berdiskusi tentang topik yang sedang dipelajari. Menurut teori pembelajaran sosial Albert Bandura, belajar terjadi tidak hanya melalui pengajaran langsung, tetapi juga melalui interaksi sosial dan pengamatan terhadap perilaku orang lain. Dengan berbagi pemahaman dan saling membantu, siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan bersama, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Penggunaan diskusi berbasis pasangan dalam model sharing juga mendorong siswa untuk lebih aktif berbicara dan berargumen. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh John Dewey, yang berpendapat bahwa pengalaman belajar yang melibatkan keterlibatan langsung dan refleksi terhadap pengalaman tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga secara aktif terlibat dalam proses belajar, memperdalam pemahaman mereka melalui diskusi dan saling berbagi ide.

Peningkatan aktivitas siswa yang terlihat pada siklus II menunjukkan bahwa media audio-visual dan model sharing telah berhasil mengubah dinamika pembelajaran. Aktivitas siswa yang meningkat juga sesuai dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan dalam Self-Determination Theory (SDT), yang menyatakan bahwa pemberian kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Dengan terlibat aktif dalam diskusi dan berbagi pengetahuan, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

Selanjutnya, perbaikan yang dilakukan pada siklus II memberikan hasil yang sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Dalam model ini, siswa dihadapkan pada masalah yang relevan dengan kehidupan mereka dan diberi kesempatan untuk mencari solusi secara mandiri atau bersama-sama. Dalam konteks ini, melalui model sharing dan penggunaan media audio-visual, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis dan merenungkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi Beriman Kepada Malaikat, yang membuat pembelajaran lebih bermakna.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dapat dijelaskan dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan menyeluruh. Model pembelajaran berbasis interaksi sosial, penggunaan media audio-visual yang menarik, serta penguatan motivasi intrinsik siswa melalui diskusi dan refleksi, telah terbukti meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Teori-teori pembelajaran yang mendasari pendekatan ini, seperti konstruktivisme, pembelajaran sosial, dan motivasi intrinsik, memberikan dasar yang kuat bahwa pembelajaran yang melibatkan keterlibatan aktif dan pengalaman langsung akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis **sharing** dan **media audio visual** pada materi "Beriman Kepada Malaikat" dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 06 Tarung-Tarung. Pada

siklus I, meskipun ada peningkatan ketuntasan belajar, namun hanya 77,2% siswa yang berhasil mencapai ketuntasan. Di sisi lain, pada siklus II, penggunaan model pembelajaran ini berhasil meningkatkan ketuntasan belajar secara signifikan, dengan 100% siswa mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan aktivitas siswa juga terlihat dari pengamatan yang menunjukkan bahwa semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang variatif dan media audio visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar serta memotivasi mereka untuk lebih memahami materi pelajaran.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer Science & Business Media.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1976). Piaget's Theory. In Bärbel Inhelder Hugh Chipman & P. Zwingmann (Eds.), *Piaget and His School* (pp. 11-23). Springer.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.